

PEMETAAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN DUMAI TIMUR (STUDI KASUS: KELURAHAN BUKIT TIMAH)

M. Umar Maya Putra¹⁾, Ami Dilham²⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Al Azhar Medan¹⁾
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara²⁾
umar_yazli@yahoo.com¹⁾

Abstrak

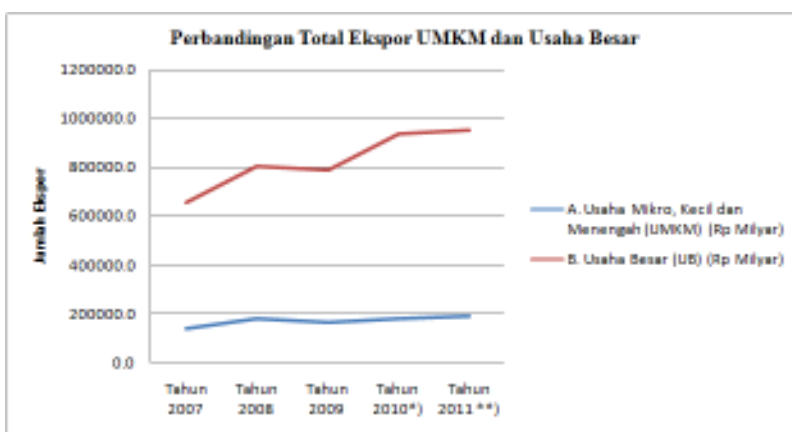
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan sosial ekonomi Kecamatan Dumai Timur dengan mengambil studi kasus: Kelurahan Bukit Timah. Permasalahan pada penelitian ini adalah melihat kebutuhan masyarakat sekitar serta potensi sumber daya apa saja yang terdapat di lingkungan sekitar sehingga Kecamatan Dumai Timur dapat mengetahui sektor mana saja yang harus ditingkatkan dan hal apa saja yang akan dilakukan. Data yang digunakan merupakan data primer yang telah diperoleh dilakukan penginputan data berdasarkan pedoman yang diperoleh dari aktor yang berkepentingan, dilakukan transfer data kualitatif kedalam bentuk dalam kuantitatif dengan acuan teknik pengukuran instrumen kegiatan pemetaan sosial ekonomi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk jangka pendek acuan kebijakan yang dapat dilaksanakan Kecamatan Dumai Timur Kelurahan Bukit Timah adalah Untuk jangka pendek, acuan kebijakan yang dapat dilaksanakan adalah memperkuat kemampuan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan pemberdayaan bisnis penjahit khususnya bagi ibu rumah tangga dengan dibuatnya pelatihan oleh pebisnis sukses internasional. Untuk jangka panjang, dapat dibuat suatu kebijakan yang menyentuh aspek masyarakat secara meluas dan untuk menjadikan inovasi bisnis dan keberlanjutan (*sustainable*) pola pembangunan dan inovasi bisnis penjahit dengan dibuatnya *design* internasional dan dilakukan pameran *go international*.

Keywords: *sosial, ekonomi, bukit timah, dumai*

1. Pendahuluan

Perkembangan UMKM pada saat telah selesainya krisis moneter 1997, tidak memiliki ketahanan yang dimiliki oleh usaha besar khususnya dalam kaitan dengan ekspor. UMKM terasa sulit untuk mendapatkan taraf yang lebih baik dikarenakan ketahanan dari UMKM tersebut dalam kondisi perekonomian yang stabil. Dari Grafik 1, terlihat dari tahun 2007 s.d 2011 walaupun terjadi kenaikan ekspor bagi UMKM namun jumlah ekspor jauh lebih besar dibandingkan dengan Usaha Besar sehingga perlu dilakukan suatu kajian khusus dari UMKM untuk bisa bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pengindentifikasian modal manusia, dapat terlihat dengan aktor-aktor ataupun *stakeholders* yang terkait di dalamnya serta menilai kepentingan mereka dalam sistem tersebut dengan mengikutsertakan analisis pihak yang berkepentingan untuk mengenali pihak secara langsung, mengelompokkan pihak terkait berdasarkan kepentingan, mentaati regulasi pihak terkait dalam pemanfaatan sumber daya ekonomi daerah setempat, analisis perbedaan interpretasi mengenai pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal, analisa jaringan sosial antara pihak terkait.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ekspor UMKM dan Usaha Besar

Berdasarkan hal tersebut, Kecamatan Dumai Timur ingin mengetahui hal apa saja yang menjadi kebutuhan masyarakat sekitar serta potensi sumber daya apa saja yang terdapat di lingkungan sekitar kelurahan Bukit Timah, sehingga Kecamatan Dumai Timur dapat mengetahui sektor mana saja yang harus ditingkatkan dan hal apa saja yang akan diperbuat selanjutnya guna memberikan sumbangsih terhadap masyarakat sekitar guna membantu memenuhi kebutuhan masyarakat

2. Kajian Pustaka

2.1. Hubungan Modal Manusia dengan Performansi dari Perusahaan

Modal manusia berfokus kepada komponen yaitu individu maupun organisasi. [5]. Modal manusia termasuk kepada *skill*, kemampuan dan pengetahuan dari individu. Secara umum, modal manusia dapat dijelaskan sebagai suatu keunggulan kompetitif kepada suatu negara, hal ini sejalan dengan pemaparan Dakhli & De Clercq, 2004; Gimeno et al., 1997 bahwa peranan modal manusia untuk inovasi pada tingkat perusahaan sebagai suatu kegiatan yang perlu dibuatnya suatu pengetahuan baru (Smith et al., 2005) dan modal manusia mensupport kemampuan perusahaan menyerap pengetahuan (Cohen dan Levinthal, 1990). Pengetahuan ini dapat diakumulasikan oleh penelitian dan pengembangan yang dilakukan perusahaan atau dapat diturunkan dari *skill* dan kemampuan tenaga kerja yang dapat disebut dengan modal manusia. Peranan dari penelitian dan pengembangan, mempertimbangkan modal manusia untuk inovasi. [11]

Untuk hubungan modal manusia dan modal manusia sudah terkait dengan konsep nasional (e.g. Dakhli & De Clercq, 2004) atau digunakan sebagai variabel kontrol dalam kajian level perusahaan (e.g. Goedhuys & Veugelers, 2012). Pada umumnya, masalah divergensi manfaat biaya sosial versus pribadi terjadi karena adanya intervensi kebijakan publik dan swasta yang tidak tepat terkait dengan selisih upah, selektivitas pendidikan dan penetapan layanan pendidikan. Akibatnya, perhitungan pribadi (individu) mengenai nilai dari pendidikan melebihi dari nilai sosialnya yang juga harus memperhitungkan masalah pengangguran. [7]

Jika inovasi dengan mengetengahkan riset dan pengembangan dengan mendapatkan hasil yang optimal, diperlukan aspek permodalan dari UMKM untuk meminimalisasi pengangguran. [3]

academic research has highlighted the role of entrepreneurship and venture capital in stimulating innovation. Hundreds, if not thousands, of papers have examined the relationship between firm size and innovation. Much of this work has related

measures of innovative discoveries—for example, research and development (R&D) expenditures, patents, or invention to firm size.

Dengan adanya *Venture Capital* (VC), akan menjadi investasi yang terbaik dan diperlukan koneksi dalam hal memasarkan produk. [1]

The number and strength of ties that a VC has with its peers is thus an essential source of information it may use to leverage its portfolio investments. This is captured by a specific structural network attribute, namely, the number of connections the VC has (also accounting for the fact that a connection with the same partner may occur repeatedly). *Ceteris paribus*, the more information the VC has available to use, filter, or recombine, the higher the likelihood that it can extract value from this information.

Keterkaitan antara pemerintah dengan dunia pendidikan dan dunia usaha dapat menjadi suatu kesimbangan yang jelas. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dapat menjadi suatu solusi terbaik untuk menjadikan SDM yang tangguh agar bisa menciptakan UMKM yang lebih mengerti dalam mengelola bisnis dengan baik sesuai dengan konsep pendidikan yang tertuang dalam *business plan*. Besarnya pengaruh UMKM dalam pembangunan ekonomi, tentunya menjadi suatu modal positif dalam pembangunan ekonomi untuk menciptakan kemandirian bangsa. Pemberdayaan UMKM merupakan suatu target utama dalam mengembangkan kemandirian untuk pengembangan masyarakat.

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peran investasi swasta sudah semakin besar. [2]

Dengan adanya suatu program yang dialokasikan pemerintah melalui BUMN dapat dijadikan suatu solusi permodalan dalam meningkatkan kewirausahaan dan bisa menjadi strategi utama yang terus dapat dipergunakan untuk UMKM khususnya di Kota Dumai

2.2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka, merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. [4]

Sebuah bentuk partisipasi untuk membebaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental maupun fisik, menjadi suatu elemen pokok dalam strategi pemberdayaan dan pembangunan masyarakat, dengan alasan; pertama partisipasi masyarakat yang merupakan perangkat ampuh dalam memobilisasi sumber daya local, kedua partisipasi masyarakat dalam membantu pengidentifikasian secara dini terhadap kebutuhan masyarakat. [6]

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang akan mereka lakukan nantinya. [9]

Untuk mencapai kemandirian masyarakat perlu dilakukan adanya sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Sedangkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat dirumuskan dalam tiga bidang yakni, ekonomi, politik dan sosial budaya. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan adalah memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. [10]

3. Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penganalisaan kegiatan sosial ekonomi Kecamatan Dumai Timur dengan mengambil studi kasus: Kelurahan Bukit Timah dengan menggunakan berbagai pendekatan dan lokus pengkajian sebagai berikut

3.1. Desain Pendekatan dan Lokus dalam Penganalisaan Sosial Ekonomi

Berdasarkan dengan ketentuan tersebut, maka pada wilayah Kelurahan Bukit Timah yang nantinya akan menjadi acuan kebijakan Kecamatan Dumai Timur sebagaimana diharapkan mampu tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi masyarakat dengan bahan pertimbangan, diantaranya lokasi yang berkontak langsung menerima manfaat dari segi aspek sosial budaya, dan aktivitas ekonomi masyarakat

3.2. Tahap Penganalisaan

Program kegiatan Pemetaan Sosial Ekonomi pada wilayah Kelurahan Bukit Timah tersebut melalui beberapa langkah penganalisaan, yakni

3.2.1. Tahap Persiapan

Adapun tahapan awal pada program pemetaan sosial ekonomi pada Kelurahan Bukit Timah ialah melakukan observasi awal dengan melihat fenomena yang terdapat pada wilayah tersebut, fenomena penyelenggaraan pemerintahan, keanekaragaman budaya baik dari berbagai sector kehidupan masyarakat. Tindak lanjut pada persiapan dengan melakukan persiapan awal dengan cara tim mengadakan pertemuan dengan aparatur kelurahan Bukit Timah dengan tujuan memperoleh informasi mengenai kondisi nyata yang terjadi dan berbagai masalah serta potensi yang terdapat pada kelurahan tersebut dalam memenuhi tanggung jawabnya

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Tim mengkonfirmasi kepada aktor yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai responden dalam memperoleh data primer yang nantinya akan diolah berdasarkan alat penganalisaan pada pemetaan sosial ekonomi Kelurahan Bukit Timah berupa kegiatan pengisian daftar wawancara sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dan wawancara dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar memperoleh informasi yang dibutuhkan sesuai dengan program kegiatan pemetaan social Ekonomi Kelurahan Bukit Timah.

3.3. Metode Pengolahan Data

Dalam pembuatan sosial ekonomi mapping ini menggunakan *Sumber primer* dan Sumber Sekunder. [8]

1. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul untuk mengukur sejauh mana efektifitas dalam pemberian strategi peningkatan UMKM.
2. Sumber Sekunder adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dokumen yang dihasilkan bisa melalui Data Badan Pusat Statistik dan Data dari *website*.

Dalam memperoleh hasil pengolahan data, tim melakukan pengelompokkan untuk mengolah data yang ditemukan pada saat observasi lapangan pemetaan sosial ekonomi Kecamatan Dumai Timur dengan studi kasus Kelurahan Bukit Timah. Adapun metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data primer yang telah diperoleh dilakukan pengin-putan data berdasarkan pedoman yang diperoleh dari aktor yang berkepentingan pada kegiatan pemetaan sosial ekonomi Kecamatan Dumai Timur dengan mengambil studi kasus: Kelurahan Bukit Timah.

2. Dilakukan transfer data kualitatif kedalam bentuk dalam kuantitatif dengan acuan teknik pengukuran instrument kegiatan kegiatan pemetaan sosial ekonomi Kecamatan Dumai Timur dengan mengambil studi kasus: Kelurahan Bukit Timah.
3. Setiap variabel disajikan dalam bentuk lembaran data sebagai alat untuk merubah data ke dalam bentuk kuantitatif.

3.4. Kelompok Objek Penganalisaan

Objek penganalisaan dalam penelitian adalah Kelurahan Bukit Timah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Daerah ini memiliki jumlah masyarakat miskin yang tersebar di wilayah Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dengan rincian kelompok aktor yang terkait dalam tata kemasyarakatan wilayah kelurahan Bukit Timah yang menyangkut berbagai persoalan baik dari segi sosial maupun ekonomi masyarakat

4. Analisis Penelitian dan Pembahasan

4.1. Data Informasi Tipologi Dan Anatomi Sosial, Ekonomi Serta Budaya Sekitar Kelurahan Bukit Timah

Untuk akses menuju kemandirian dalam bentangan kemandirian, dapat terlihat dari beberapa persoalan yang dihadapi seperti:

- Potensi yang dimiliki Bukit Timah baik di bidang sosial maupun ekonomi ternyata masih belum bisa mengatasi permasalahan yang dialami Bukit Timah. Untuk masalah sosial sendiri Bukit Timah masih mengalami lingkungan yang terjerat Narkoba, di beberapa wilayah masih mengalami kekurangan sarana rumah ibadah, sulitnya mendapatkan air bersih, dan masih terdapat wilayah yang mengalami musibah banjir dan kebakaran lahan.
- Di bagian kesehatan masih ada wilayah yang masih terserang wabah penyakit Rabies, DBD, Malaria, Cikungunya dan Flu Burung.
- Di bagian Infrastruktur juga menjadi masalah yang dialami Bukit Timah seperti transportasi untuk kesekolah tidak ada karena tidak ada angkutan umum, kurangnya infrastruktur (jalan yang belum tersemenisasi secara merata).

Begitu juga yang dialami oleh perekonomian di Bukit Timah. Banyaknya potensi yang dimiliki dan sarana forum pendukung masih belum bisa mengatasi kekurangan lapangan pekerjaan, banyaknya masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan (ekonomi lemah), Pembagian raskin yang tidak merata. Khusus usaha yang memiliki potensi yang telah di jelaskan diatas masyarakat dan forum pendukung masih kekurangan pelatihan kreatifitas, kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya yang menyebabkan tidak terdongkraknya ekonomi masyarakat Bukit Timah.

4.2. Identifikasi Masalah Sosial

Banyaknya potensi yang dimiliki Bukit Timah baik di bidang sosial maupun ekonomi ternyata masih belum bisa mengatasi permasalahan yang dialami Bukit Timah. Untuk masalah sosial sendiri Bukit Timah masih mengalami lingkungan yang terjerat Narkoba, di beberapa wilayah masih mengalami kekurangan sarana rumah ibadah, sulitnya mendapatkan air bersih, dan masih terdapat wilayah yang mengalami musibah banjir dan kebakaran lahan. Di bagian kesehatan masih ada wilayah yang masih terserang wabah penyakit Rabies, DBD, Malaria, Cikungunya dan Flu Burung. Infrastruktur juga menjadi masalah yang dialami Bukit Timah seperti transportasi untuk kesekolah tidak ada karena tidak ada angkutan umum, kurangnya infrastruktur (jalan yang belum tersemenisasi secara merata).

Begitu juga yang dialami oleh perekonomian di Bukit Timah. Banyaknya potensi yang dimiliki dan sarana forum pendukung masih belum bisa mengatasi kekurangan lapangan pekerjaan, banyaknya masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan (ekonomi lemah), Pembagian raskin yang tidak merata. Khusus usaha yang memiliki potensi yang telah di jelaskan diatas masyarakat dan forum pendukung masih kekurangan pelatihan kreatifitas, kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya yang menyebabkan tidak terdongkraknya ekonomi masyarakat Bukit Timah.

4.3. Kebutuhan masyarakat Kelurahan Bukit Timah

Dari potensi dan permasalahan yang ada, dapat kami rekomendasikan beberapa hal untuk dapat diberi pembinaan atau tanggung jawab sosial perusahaan sekitar terhadap masyarakat di sekitar perusahaan berdiri yaitu:

- Sosial : rekomendasi yang bisa diberikan bantuan dalam pembangunan infrastruktur, hal ini juga diharapkan dapat mengatasi permasalahan wilayah yang masih mengalami musibah bencana banjir. Bantuan sarana dalam mendapatkan air bersih kepada masyarakat. Bantuan pembangunan rumah ibadah secara merata di wilayah Bukit Timah, dan yang terakhir adalah bantuan obat-obatan ataupun bantuan dalam memberantas wabah yang menyerang wilayah-wilayah yang ada di Bukit Timah.
- Ekonomi : Bantuan modal baik itu tunai maupun bantuan alat-alat yang dapat membantu masyarakat Bukit Timah dalam mengembangkan usaha Pertanian, Perkebunan, UKM, maupun Peternakan. Untuk mendukung forum-forum yang bergerak di bidang Ekonomi yang terdapat di Bukit Timah kami merekomendasikan agar diberikannya pelatihan-pelatihan dan pembinaan serta memonitoring perkembangannya dalam hal meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Juga bantuan dalam bentuk pemberi tempat pemasaran atau pun media pemasaran bagi masyarakat untuk dapat memasarkan hasil produk masing-masing bidang usahanya.

4.4. Acuan terhadap kebijakan yang akan direkomendasikan

Untuk menciptakan produktifitas, efisiensi, jaminan, resiko dan kondisi sosial yang baik, maka diperlukan suatu bantuan yang tepat sasaran baik jangka pendek dan jangka panjang, yaitu:

1. Untuk jangka pendek, acuan kebijakan yang dapat dilaksanakan adalah memperkuat kemampuan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan pemberdayaan bisnis penjahit khususnya bagi ibu rumah tangga dengan dibuatnya pelatihan oleh pebisnis sukses internasional.
2. Untuk jangka panjang, dapat dibuat suatu kebijakan yang menyentuh aspek masyarakat secara meluas dan untuk menjadikan inovasi bisnis dan keberlanjutan (*sustainable*) pola pembangunan dan inovasi bisnis penjahit dengan dibuatnya *design* internasional dan dilakukan pameran go international.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

1. Untuk akses menuju kemandirian dalam bentangan kemandirian, dapat terlihat dari beberapa persoalan yang dihadapi seperti:

- Potensi yang dimiliki Bukit Timah baik di bidang sosial maupun ekonomi ternyata masih belum bisa mengatasi permasalahan yang dialami Bukit Timah. Untuk masalah sosial sendiri Bukit Timah masih mengalami lingkungan yang terjerat Narkoba, di beberapa wilayah masih mengalami kekurangan sarana rumah ibadah, sulitnya mendapatkan air bersih, dan masih terdapat wilayah yang mengalami musibah banjir dan kebakaran lahan.
 - Di bagian kesehatan masih ada wilayah yang masih terserang wabah penyakit Rabies, DBD, Malaria, Cikungunya dan Flu Burung.
 - Di bagian Infrastruktur juga menjadi masalah yang dialami Bukit Timah seperti transportasi untuk kesekolah tidak ada karena tidak ada angkutan umum, kurangnya infrastruktur (jalan yang belum tersemenisasi secara merata).
2. Analisis kebutuhan masyarakat Kelurahan Bukit Timah untuk mendukung kehidupan berkelanjutan di kelurahan tersebut dengan berbagai harapan Masyarakat Bukit Timah mengharapkan bantuan berupa:
- Adanya pembangunan bagi yang jalan rusak
 - Pemberian sumur bor, dan lapangan pekerjaan
 - Adanya bantuan berupa pupuk dan perluasan lahan
 - Adanya bantuan mesin biogas dan pupuk kompos
 - Adanya bantuan Pupuk dan Obat-Obatan dan bantuan pengarahannya penjualan hasil laut tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran peneliti sebagai bentuk implementasi dari hasil penelitian untuk menciptakan produktifitas, efisiensi, jaminan, resiko dan kondisi sosial yang baik, maka diperlukan suatu bantuan yang tepat sasaran baik jangka pendek dan jangka panjang, yaitu :

1. Untuk jangka pendek, acuan kebijakan yang dapat dilaksanakan adalah memperkuat kemampuan pendidikan kewirausahaan untuk menciptakan pemberdayaan bisnis penjahit khususnya bagi ibu rumah tangga dengan dibuatnya pelatihan oleh pebisnis sukses internasional.
2. Untuk jangka panjang, dapat dibuat suatu kebijakan yang menyentuh aspek masyarakat secara meluas dan untuk menjadikan inovasi bisnis dan keberlanjutan (*sustainable*) pola pembangunan dan inovasi bisnis penjahit dengan dibuatnya *design* internasional dan dilakukan pameran go international.

Referensi

- [1] Ali Alexy, O. T., Block, J. H., Sandner, P., & Ter Wal, A. L. (2012). Social capital of venture capitalists and start-up funding. *Small Bus Econ* , 835–851.
- [2] Lailan, S., & Rahayu, S. E. (2011). Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah Dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 1-11.
- [3] Lerner, J. (2010). The future of public efforts to boost entrepreneurship and venture capital. *Small Bus Econ* , 255–264.
- [4] Madekhan, Ali. *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Yogyakarta: Averroes Press, 2007.

- [5] Marimuthu, M., Arokiasamy, L., & Ismail, M. (2009). Human Capital Development And Its Impact On Firm Performance: Evidence From Development Economics. *The Journal International Of Social Reserach* , 1-8.
- [6] Moh. Ali, dkk. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat. Paradigma Aksi Metodologi*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Nusantara. 2007.
- [7] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- [8] Sugiyono., (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV Alfabeta, Bandung.
- [9] Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004
- [10] Tjokowinoto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Tesis, FISIP Universitas Indonesia. Jakarta, 2005.
- [11] Van, A. U., Knobens, J., & Vermeulen, P. (2014). Human Capital And Innovation In Developing Countries: A Firm Level Study. *WORKING PAPER JUNE 2014* , 1-29